

## **PEMBERDAYAAN KOPERASI SYARIAH DALAM EKONOMI UMAT SEBAGAI SOLUSI RESESI EKONOMI (STUDI KASUS DI KSPPS DARUN NAHDLA KAPITA)**

**Dina Apriana<sup>1</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>2</sup>, I Nengah Suastika<sup>3</sup>**

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
dina.apriana@student.undiksha.ac.id; nengah.suastika@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis ke-Islam-an dilakukan melalui pelayanan koperasi syariah. Koperasi syariah memberikan kontribusi dalam memberikan pelayanan yang didasari atas nilai-nilai ajaran Islam untuk mengelola pembiayaan yang didasarkan pada prinsip kerja sama berdasarkan bagi hasil dari kegiatan usaha bersama. Kegiatan usaha yang dilakukan dalam koperasi syariah berupa pemupukan modal dari simpanan dan pinjaman anggota dan dijadikan sebagai tabungan/investasi bagi anggota. Investasi keuangan dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi resesi ekonomi. Hal inilah yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan usaha koperasi syariah Darun Nahdla Capita sebagai badan usaha yang dapat membantu anggota dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi permasalahan ekonomi. Jenis penelitian ini kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, yang kemudian datanya dikelola melalui tahapan pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui penelitian ini, dapat dideskripsikan tingkat kepuasan anggota dengan kategori sangat puas baik dalam pelayanan maupun pengelolaan usaha yang dilakukan dan peranan atau kedudukan koperasi syariah Darun Nahdla Capita sangat penting untuk membantu anggota dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu melalui kegiatan usaha yang dilakukan yakni usaha simpan pinjam dapat menambah tabungan/ investasi keuangan anggota sekaligus sebagai solusi resesi ekonomi.

**Keywords:** *Koperasi syariah, Ekonomi umat, Resesi ekonomi*

### **Abstract**

*The efforts to improve Islamic-based economic welfare are carried out through Islamic cooperative services. Islamic cooperative contributes to providing services based on Islamic values to manage financing based on the principle of cooperation based on profit sharing from joint business activities. Business activities carried out in Islamic cooperative are in the form of accumulating capital from members' savings and loans and used as savings/investments for members. Financial investment can be one of the solutions in dealing with economic recession. This is the aim of this study to describe the management of the Darun Nahdla Capita Islamic cooperative business activities as a business entity that can assist members in improving welfare and overcoming economic problems. This type of research is qualitative, with data collection through observation, interviews, questionnaires, and documentation, the data is then managed*

*through the stages of data collection, data reduction and classification, data presentation, and drawing conclusions. Through this research, it can be described the level of member satisfaction with the very satisfied category both in service and business management and the role or position of the Darun Nahdla Capita Islamic cooperative is very important in helping members improve their welfare. In addition, through the business activities carried out, namely the savings and loan business, it can become a member's financial investment as well as a solution to the economic recession.*

**Keywords:** *Islamic cooperative, welfare, recession*

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia pada abad 21 ini disemarakkan oleh ekonomi syariah, mulai dari jenis perbankan hingga koperasi syariah. Koperasi syariah merupakan salah satu badan usaha dalam bidang perekonomian yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam yang berpijak pada Al-qur'an dan hadist. Koperasi syariah merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Koperasi syariah memiliki tujuan pada umumnya, yaitu untuk memajukan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat luas serta membantu membentuk perekonomian Indonesia berdasarkan penerapan dari nilai-nilai yang diajarkan Islam

Kegiatan ekonomi syariah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia dan mampu bersaing dengan sistem ekonomi yang telah ada di Indonesia. Koperasi syariah dapat mendorong pertumbuhan dari pergerakan ekonomi sektor riil melalui pembiayaan yang didasarkan pada prinsip kerja sama berdasarkan bagi hasil dari kegiatan usaha bersama.

Dalam melaksanakan kegiatan perekonomian, koperasi syariah harus berlandaskan pada prinsip perkoperasian. Menurut Malawat dalam bukunya (2019), menjelaskan bahwa prinsip koperasi merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan aktivitas berkoperasi. Adapun beberapa prinsip koperasi dikutip langsung dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 6 ayat (1) tentang perkoperasian, berikut prinsip-prinsip koperasi: 1) keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, (2) pengawasan dilakukan oleh anggota yang diselenggarakan secara demokratis, (3) anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi, (4) koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen, dan (5) koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati anggotanya. Selain berpegang pada Undang-Undang, koperasi dijalankan berdasarkan Pancasila. Koperasi syariah dapat dijalankan dengan Pancasila sebagai landasannya. Prinsip yang tetap dijalankan koperasi syariah yaitu prinsip kebersamaan dan kekeluargaan. Prinsip ini sesuai dengan penerapan nilai-nilai pancasila yang berkaitan langsung dengan sila ke-4 dan ke-5. Sila ke-empat Pancasila sesungguhnya mengandung nilai yang harus dijadikan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia yaitu musyawarah untuk mencapai mufakat yang diliputi oleh semangat kebersamaan dan kekeluargaan. Sedangkan pada sila ke-5 dijalankan berkesesuaian dengan prinsip koperasi dimana keanggotaannya yang bersifat

sukarela dan terbuka, pengawasan dan pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, dan pemberian balas jasa disesuaikan dengan besarnya modal.

Selain sebagai pengelola keuangan perekonomian anggota, koperasi syariah dapat pula menjadi salah satu bentuk upaya untuk menghadapi resesi perekonomian yang saat ini menjadi isu dalam perekonomian dunia. Resesi ekonomi merupakan periode penurunan aktivitas ekonomi yang umumnya ditandai dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam dua kuartal berturut-turut. Hal pertama yang menjadi penyebab terjadinya resesi ekonomi adalah terjadinya guncangan ekonomi secara mendadak sehingga menimbulkan masalah keuangan yang sangat serius. Contohnya seperti guncangan ekonomi yang beberapa tahun lalu pernah terjadi akibat pandemi yang melanda dunia.

Isu resesi dunia tengah berhembus kencang di negara-negara di dunia. Kini negara-negara Eropa yang diyakini sedang memasuki fase resesi di mana nilai tukar euro terhadap dolar Amerika Serikat (AS) mulai merosot serta indikator makro lainnya telah melemah. Berdasarkan laporan *Sentix Economic Index*, salah satu lembaga riset yang berada di Jerman mengungkapkan bahwa negara-negara Eropa sudah memulai resesinya. Kondisi ini dilihat dari indeks ekonomi yang disurvei *sentix* kembali memburuk. Pertumbuhan ekonomi di zona Euro kian tertekan pada Juni, menurut hasil survei, di tengah terpaan kenaikan harga komoditas utama dunia yang mengaburkan prospek pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

Saat terjadi resesi ekonomi, daya beli masyarakat akan mengalami penurunan dan pendapatan perusahaan akan semakin kecil. Kondisi ini akan mengancam kelancaran arus kas, sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan usaha. Akibat melemahnya pembelian, maka dapat menimbulkan perang harga yang menjadi pilihan perusahaan untuk menghindari kebangkrutan. Namun, langkah ini akan membuat keuntungan berkurang dan harus ditambal dengan melakukan efisiensi. Biasanya, perusahaan akan menutup area bisnis yang kurang menguntungkan untuk memangkas biaya operasional. upaya efisiensi yang dilakukan perusahaan saat terjadi resesi juga berdampak pada para pekerja. Menutup area bisnis yang tidak menguntungkan dan memotong biaya operasional berarti merumahkan banyak pekerja sehingga muncul masalah baru bagi pemerintah dengan adanya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) menjadi banyak pengangguran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Miraza (2019) memaparkan tentang resesi ekonomi terjadi ditandai dengan pelemahan ekonomi global, menurunnya *marginal efficiency of capital*, tingginya angka pengangguran, turunnya ekspor, dan investasi serta penurunan penerimaan negara dari pajak serta diturunkannya target pertumbuhan ekonomi oleh pemerintah. Kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencegah resesi menjadi depresi adalah menerbitkan berbagai kebijakan memberi kemudahan administrasi (ijin) dan pajak bagi pemilik modal (investor) untuk berinvestasi, membangun berbagai proyek dengan mengeluarkan anggaran secara *massive*. Jika terjadi depresi, diperlukan *autonomous* dan *induced investment* yang akan menciptakan dorongan kuat bagi bangkitnya perekonomian dari keterpurukan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk melakukan investasi dalam mengatasi resesi ekonomi.

Menteri keuangan Sri Mulyani mengungkapkan pada saat konferensi pers APBN secara daring pada Senin 26 September 2022 yang diterbitkan oleh Surat Kabar Tempo bahwa “tekanan inflasi global sudah direspons berbagai negara dengan kenaikan suku bunga yang drastis dan cepat”. Berdasarkan pernyataan di atas, menteri keuangan memproyeksikan ekonomi dunia akan mengalami resesi ekonomi, dimana kondisi ini harus diwaspadai oleh bangsa Indonesia akibat kenaikan suku bunga yang berpotensi dapat menimbulkan gejolak pasar keuangan. Adanya kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh bank-bank sentral di seluruh dunia, menyebabkan dunia menghadapi resesi ekonomi secara global. Seluruh bank dunia meningkatkan suku bunga secara ekstrem dan bersamaan, sehingga dapat menyebabkan ketimpangan antara penghasilan dan pengeluaran yang tinggi. Ancaman resesi ekonomi tentunya memberikan dampak pada daya beli masyarakat dan melemahnya ekonomi masyarakat.

Menurutnya Wayan Nuka Lantara seorang Pengamat Perbankan, Keuangan, dan Investasi dari UGM, mengimbau masyarakat dalam mengelola keuangannya melalui upaya penyiapan dana darurat itu penting dilakukan, namun perlu juga upaya pada dua hal lainnya yakni: pertama, berupaya untuk mencari alternatif tambahan penghasilan selain dari gaji tetap. Misalnya, memanfaatkan keahlian untuk membuka ruang bisnis, berjualan *online*, dan tetaplah rutin berinvestasi. Kedua, melakukan manajemen yang tepat pada pengeluaran. Di saat ini sangat diperlukan untuk melakukan penghematan pada pengeluaran yang kurang penting atau yang bisa ditunda.

Resesi ekonomi merupakan kondisi yang mengkhawatirkan dan berpengaruh pada semua sektor. Berdasarkan pembahasan di atas pemerintah mengupayakan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mencegah resesi ekonomi antara lain: 1) dengan melakukan belanja besar-besaran, cara ini dapat digunakan untuk mencegah resesi ekonomi dengan memperkuat daya beli melalui belanja besar-besaran. Pemerintah berencana mengeluarkan dana besar untuk menghadapi ancaman resesi sehingga permintaan domestik meningkat dan dunia usaha terdorong untuk berinvestasi. 2) pendampingan UMKM. UMKM merupakan salah satu sektor yang terkena dampak resesi. Namun, jenis bisnis ini memiliki ketahanan yang lebih baik daripada perusahaan besar saat terjadi krisis karena ruang lingkupnya kecil. Sehingga, perlu adanya bantuan dana agar kegiatan produksi tetap berjalan, dan 3) mengembalikan kepercayaan investor, selain memperkuat daya beli, resesi ekonomi dapat diatasi dengan membuat kebijakan dan proyek strategis untuk membangun iklim investasi agar investor kembali tertarik menanamkan modalnya.

Indonesia menjadi salah satu negara yang masuk dalam resesi ekonomi karena syarat terjadinya resesi telah terpenuhi di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama menurun ke angka 2,97% dari sebelumnya 5,2 %, kemudian semakin menurun pada kuartal kedua dan ketiga menjadi minus, sehingga resesi ekonomi yang terjadi menyebabkan ancaman yang lebih besar terhadap keamanan Negara (Pakpahan 2020; Itmam, 2021). Kondisi resesi ekonomi menjadi ancaman yang akan menyebabkan suatu negara mengalami masalah yang terhadap sektor lain yang lebih besar yakni masalah sosial, hukum, dan politik. Pada tahun 1998, Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang dapat dikatakan sebagai depresi ekonomi (Sihono, 2008: Herawati, 2020). Meskipun sektor ekonomi bukan ancaman secara militer, namun dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi ancaman terhadap keamanan negara. Pengaruh terhadap keamanan negara menjadi prioritas pemerintah dalam mengendalikan

pemulihan kondisi negara sehingga membutuhkan penanganan yang luar biasa untuk menghindari terjadinya keadaan darurat. Oleh karena itu resesi ekonomi dapat dinyatakan sebagai hal yang urgen yang membutuhkan solusi secara cepat dan tepat dalam memulihkan ekonomi suatu Negara.

Berdasarkan pembahasan tentang strategi pemecahan masalah resesi dalam perekonomian di atas, maka perlu adanya penelitian dalam menganalisis peranan pemberdayaan koperasi syariah untuk mengelola perekonomian umat sehingga dapat menjadi salah satu strategi solusi dalam mengatasi permasalahan resesi ekonomi.

Keberadaan koperasi syariah untuk menjamin pertumbuhan perekonomian anggota sangat urgen. Dalam pengelolaan usaha koperasi syariah menyediakan modal usaha bagi anggotanya yang menjadi pelaku usaha. Pokok utama peran koperasi syariah dengan pengelolaan keuangan simpanan anggota, maka anggota dapat berinvestasi sebesar-besarnya dan akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil usaha yang dijalankan koperasi syariah secara baik dan benar. Selain itu, koperasi syariah menyediakan modal usaha bagi anggotanya yang menjadi pelaku usaha sehingga perekonomian dapat berputar. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan analisa pada koperasi syariah Darun Nahda Capita yang beranggotakan dosen dan karyawan di lembaga pendidikan Universitas Hamzanwadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi syariah Darun Nahdla Capita dalam memberdayakan ekonomi umat dan sebagai solusi untuk mengatasi tantangan terhadap resesi ekonomi.

## **B. LANDASAN TEORI**

Menurut Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, menyatakan bahwa Koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (syariah). Koperasi syariah adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sofiani, 2014; Putri, 2019).

Prinsip menjalankan lembaga ekonomi Koperasi Syariah, menegakkan prinsip-prinsip ekonomi islam. Dimana manusia diberi kebebasan dalam bermuamalah yang sesuai dengan ketentuan syariat islam, menjunjung tinggi keadilan dan menolak sistem bunga yang merugikan anggota. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatannya didasarkan atas prinsip keanggotaan bersifat sukarela atau terbuka, dimana pada saat pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan konsisten, sistem pengelolaan yang professional, pembagian sisa hasil usaha yang merata (yang disesuaikan besar usaha masing-masing), jujur, amanah, dan mandiri (Marlina & Pratami, 2017; Masula & Oktafia, 2021).

Kegiatan usaha yang terdapat dalam Koperasi Syariah adalah unit simpan pinjam dan pembiayaan. Pada unit usaha simpan pinjam, koperasi syariah bergerak dalam bidang penghimpunan dana dari para anggota, kemudian akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan melalui pemberian pinjaman kepada anggota atau pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang membutuhkan modal untuk pengembangan sebuah usaha (Nutri & Wahyuningrum, 2019).

Untuk menjalankan perannya, koperasi syariah menjalankan usaha sebagaimana disebutkan dalam sertifikasi usaha koperasi. Usaha-usaha yang diselenggarakan koperasi syariah harus dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan Koperasi syariah titik krusialnya ada pada *standard operating procedure* (SOP). Pada tataran normatif pengelolaan koperasi syariah berdasarkan pada akad yang sudah tentu isi dan formatnya hasil dari ijtihad ekonomi para ahli. Sementara untuk proses penetapan keuntungan dan bagi hasil harus sesuai prosedur yang telah disepakati dan disahkan secara syariat oleh dewan pengawas syariahnya. Inilah menjadi salah satu prinsip yang dijalankan koperasi syariah untuk menghindari pengelolaan perekonomian secara riba, sehingga kegiatan usaha yang dilakukan halal, baik dan bermanfaat (*thayib*) serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil. Dari usaha yang dikelola koperasi menunjukkan bahwa anggota tetap memiliki modal yang dijadikan sebagai investasi/tabungan dan ditambahkan pula dengan keuntungan berupa bagi hasil dari usaha pinjaman. Adanya investasi dapat menjadi solusi ketika anggota mengalami krisis dalam perekonomiannya.

Adanya guncangan ekonomi yang mendadak, seperti saat dunia dilanda pandemi Covid-19 adalah salah satu penyebab dari resesi ekonomi. Hal ini ditandai dengan lemahnya daya beli masyarakat akibat kesulitan finansial. Pada tahun 2020 lalu dunia telah mengalami resesi akibat Covid-19, sekarang resesi ekonomi dapat terjadi karena tingginya angka inflasi akibat harga sejumlah komoditas energi yang melambung. Tidak hanya karena adanya inflasi, deflasi juga bisa menyebabkan resesi ekonomi. Deflasi ini ditandai dengan menurunnya harga barang ataupun jasa. Jika dilihat sekilas deflasi dapat meningkatkan daya beli masyarakat, akan tetapi jika terjadi secara berlebihan maka akan merugikan penyedia jasa dan barang (Fatina, 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelirian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hutagalung & Batubara (2021) dengan mendeskripsikan “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang peran koperasi syariah dalam penataan pelaku usaha dan masyarakat di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kajian menunjukkan bahwa koperasi syariah memiliki peran yang dapat dijadikan sebagai solusi bagi perekonomian masyarakat. Jika roda perekonomian suatu negara terus berputar, maka kesejahteraan masyarakat akan ikut berputar juga akan terwujud.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Murialti, & Hadi (2022) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2006-2020”. Penelitian ini memaparkan penyebab terjadinya resesi ekonomi yaitu adanya guncangan ekonomi secara tiba-tiba, adanya utang yang berlebihan, adanya gelembung aset investasi berlebihan di pasar saham atau *real estate*, terlalu banyak inflasi, terlalu banyak deflasi, dan adanya perubahan teknologi penemuan baru guna meningkatkan produktivitas dan membantu perekonomian dalam jangka panjang. Resesi dapat mengakibatkan penurunan secara simultan pada seluruh aktivitas ekonomi seperti lapangan kerja, investasi, dan keuntungan perusahaan. Di samping itu, salah satu indikator penyebab resesi ekonomi pada suatu provinsi yaitu terjadinya inflasi. Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang sangat menarik untuk diikuti karena dapat mempengaruhi makro ekonomi. Inflasi juga merupakan masalah yang dihadapi setiap perekonomian di berbagai negara dan berbagai provinsi di Indonesia.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Vanani & Suselo (2021) dengan judul “Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan sebagai deteksi dini serta sumber informasi bagi pembuat kebijakan dalam upaya mencegah sekaligus mengatasi risiko ekonomi yang terjadi akibat Resesi. Adapun keterkaitan penelitian ini untuk mengembangkan dan menarik kesimpulan dalam menyusun strategi penanggulangan resiko akibat dampak resesi melalui kegiatan usaha dalam koperasi syariah.

Penelitian tersebut memberikan pandangan tentang solusi dalam mengatasi resesi ekonomi dilihat dari aspek kebijakan pemerintah. Dari sisi ekonomi salah satu kebijakan yang diterapkan yakni pemberian bantuan langsung tunai sebagai bagian dari kebijakan moneter secara ekspansif, sesuai dengan teori yang dikemukakan Keynes, bahwa stimulus sangat penting diberikan kepada masyarakat untuk menjaga kestabilan daya beli yang ada, sehingga perputaran uang masih bisa berjalan secara semestinya. Kemudian realokasi anggaran strategis juga dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan upaya pemulihan ekonomi dimasa pandemi saat ini. Adanya kebijakan prakerja membantu mengentaskan angka pengangguran ditengah pesimisme menghadapi gejolak saat ini. Hal tersebut sebagai upaya kebijakan fiskal demi membebaskan Indonesia dari jurang resesi.

Namun pada paparan ini akan dikaitkan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi syariah, yaitu: 1) memberikan modal usaha kepada anggota yang menjadi pelaku usaha sebagai stimulus agar roda perekonomian tetap berputar dan 2) merealokasikan modal untuk digunakan pada hal-hal yang bersifat strategis misalnya menambah modal dalam usaha pinjaman.

Berdasarkan masalah-masalah yang dialami oleh koperasi dan UMKM di Indonesia maka muncul berbagai strategi penyelesaian masalah-masalah supaya tidak mengalami resesi dan terus meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. Strategi yang perlu dilakukan, baik bagi pemerintah, anggota, serta pengurus koperasi di seluruh Indonesia dan para pelaku UMKM di seluruh Indonesia agar memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan perekonomian Indonesia melalui cara-cara berikut, diantaranya (Pratiwi, 2020: Itmam, 2021):

1. Penyediaan modal dan akses kepada sumber dan lembaga keuangan, serta memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan. Dapat juga melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah disediakan oleh pemerintah sebelumnya.
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan baik dilakukan oleh pemerintah maupun oleh koperasi atau UMKM itu sendiri.
3. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan pemasaran usaha dengan cara membuka/merekrut tenaga profesional yang ahli dalam hal pemasaran.
4. Meningkatkan akses informasi usaha pada koperasi dan UMKM, Menjalinkan kemitraan yang saling menguntungkan antar pelaku.
5. Membuat program *goes to goal*, yaitu langsung ke tujuan atau sasaran. Dilakukan dengan cara memberikan bantuan baik modal, konsep, dan hal-hal yang dibutuhkan oleh koperasi dan UMKM atau dengan membidik para individu yang memiliki jiwa *entrepreneur* dengan tetap adanya prinsip frudensial dan adanya manager investasi.

Hasil kajian pustaka dan hasil penelitian di atas menjadi acuan dalam penelitian ini untuk memaparkan peran koperasi syariah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian anggota koperasi syariah dalam usaha yang dijalankan. Peran koperasi syariah semakin nampak untuk menjadi solusi dalam mengatasi dampak resesi ekonomi.

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lexy J. Moleong (2005:6) mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengambil objek penelitian atau sampel yang dapat membongkar suatu masalah yang akan dituntaskan. Dalam penelitian kualitatif bersifat tidak pasti dan masih terus berkembang seiring berjalannya waktu (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling yang artinya sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari perwakilan pengawas, pengurus, dan anggota.

Jenis data berupa deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan peranan koperasi syariah Darun Nahdla Capita di Universitas Hamzanwadi. Data kualitatif diperoleh dari pengolahan data yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur dan mendalam dengan subjek survei, dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain berupa: observasi lapangan, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada aktivitas pengurus, pengawas, dan badan usaha yang dilakukan yaitu pengelolaan keuangan simpan pinjam. Pengambilan data angket dilakukan pada perwakilan anggota 22 orang dimana sampel ini menjadi perwakilan dari masing-masing pengelompokan berdasarkan wilayah kerja di Universitas Hamzanwadi. Sedangkan untuk dokumentasi diperoleh melalui AD/ART, laporan RAT, dan laporan neraca keuangan per-bulan di koperasi syariah Darun Nahdla Capita.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan tahapan pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif diintegrasikan ke dalam kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya peneliti untuk secara sistematis mencari dan mengorganisasikan catatan-catatan dari observasi, angket, dan dokumentasi agar dapat lebih memahami kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasilnya. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan mencoba mencari makna.

Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya. Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi

akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

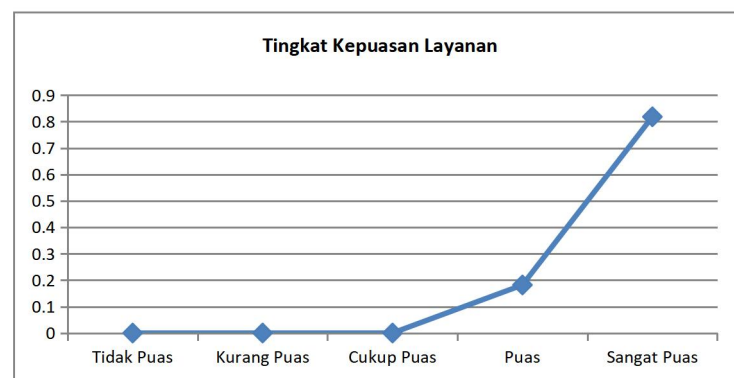
### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi lapangan dijelaskan beberapa deskripsi tentang berdirinya KSPPS Darun Nahdla Capita pada awal terbentuk dari kumpulan dosen dan karyawan Universitas Hamzanwadi dengan jumlah anggota 313 orang. Namun mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir menjadi 346 anggota. Kepengurusan KSPPS terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara, serta pengawas dari dosen Universitas Hamzanwadi dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Timur. Keanggotaan terdiri dari Manajemen, dosen, pegawai, satpam, dan muslimat yang ada di lingkungan Universitas Hamzanwadi.

KSPPS Darun Nahdla Capita sekarang sudah memiliki badan Hukum Koperasi pada tahun 2020. Modal usaha yang dikelola bersumber dari modal sendiri dan modal luar yang pada tahun buku 2021 mencapai Rp. 1.577.596.300,-. Bidang usaha yang dikelola oleh KSPPS Darun Nahdla Capita berupa usaha simpan pinjam. Dalam pengelolaan KSPSS “Darunnahdla Capita” selain menggunakan modal sendiri juga dengan mengelola modal yang sumbernya dari anggota berupa Tabungan Wadiah dan dari sumber lainnya yang sah dimana pada tahun 2021 berjumlah Rp. 132.339.300,-. Rata-rata simpanan pokok anggota sebesar Rp. 200.000,-, simpanan wajib sebesar Rp 50.000,- perbulan, sedangkan rata-rata jumlah simpanan pokok dan wajib anggota sebesar Rp. 3.750.000,-. Kegiatan Pembiayaan Syariah selama ini berkembang dengan cukup baik walaupun belum secara keseluruhan menerapkan sistem Syariah.

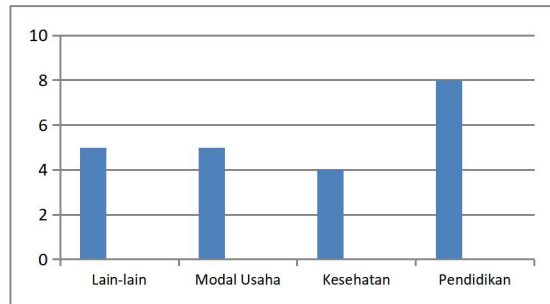
Hasil wawancara yang dilakukan pada pengurus dan pengawas koperasi syariah Darun Nahdla Capita terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan dan badan usaha menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan badan usaha koperasi syariah Darun Nahdla Capita dapat dikelola dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya.

Data hasil angket yang disebarakan pada perwakilan anggota menunjukkan bahwa tingkat kepuasan dalam pelayanan koperasi syariah sangat tinggi. Dimana kriteria puas sebanyak 18%, sedangkan kriteria yang sangat puas sebesar 82%.



**Gambar 1. Tingkat Kepuasan Layanan (Sumber: Data diolah)**

Para anggota koperasi syariah Darun Nahdla Capita sangat terbantu untuk mengatasi masalah perekonomian keluarganya melalui usaha simpan pinjam. Rata-rata tujuan untuk peminjaman digunakan untuk biaya pendidikan anak, kesehatan, menambah modal usaha, dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga para anggota, serta dimanfaatkan pula untuk menunjang kebutuhan tugas dosen dalam mengajar contohnya pengadaan laptop, *handphone*, bahan seragam, dan sebagainya.



**Gambar 2. Manfaat Pinjaman Koperasi (Sumber: Data diolah)**

Untuk memperkuat hasil penelitian, didukung dengan analisis pada hasil laporan pengurus dan pengawas terkait dengan rapat anggota tahunan. Laporan RAT 2 tahun terakhir menunjukkan persentase meningkatnya pemupukan modal dari simpanan anggota, keuntungan pinjaman anggota, dan sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota.

## **2. Pembahasan**

Koperasi syariah merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi umat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan berdasar prinsip syariah. Berkembangnya koperasi syariah menjadi salah satu bentuk pengelolaan keuangan secara syariat Islam yang berbadan otonomi kerakyatan yang mendukung pertumbuhan perekonomian umat. Gerakan koperasi syariah ini relatif menjadi solusi untuk mengurangi dan menghindari pembiayaan dengan riba. Koperasi syariah merupakan jawaban terhadap tuntutan dan kebutuhan kalangan umat Muslim. Kehadiran koperasi syariah muncul di saat umat Islam mengharapkan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah dan bebas dari unsur riba yang dinyatakan haram.

Koperasi syariah berupaya mengangkat perekonomian umat untuk lebih produktif dalam mensejahterakan kehidupannya tanpa dibebani biaya pinjaman. Dalam koperasi syariah mengelola simpanan dan penyaluran dana (pembiayaan modal) dengan sistem bagi hasil. Diharapkan dengan sistem ekonomi Islam, mampu meningkatkan kesejahteraan hidup umat.

Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah jelas memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi berwawasan syariah terutama dalam memberikan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan sekaligus menjadi penyangga utama sistem perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan peranan koperasi syariah sangat berarti bagi masyarakat karena menjadi suatu lembaga mikro perbankan syariah yang mampu memecahkan permasalahan fundamental yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah

khususnya di bidang permodalan. Koperasi syariah tidak hanya berfungsi dalam penyaluran modal tetapi juga berfungsi untuk menangani kegiatan sosial demikian juga mendukung keuangan inklusif. Keuangan inklusif adalah suatu keadaan dimana semua orang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau dan cara yang menyenangkan, tidak rumit, serta menjunjung harga diri dan kehormatan (Radyati, 2012; Khatimah, 2016).

Koperasi memiliki standar manajemen usaha yaitu terlaksananya proses usaha KSPPS/USPPS. Koperasi sebagai lembaga yang mengelola usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah sehingga dapat berkembang sesuai dengan prinsip koperasi dan prinsip syariah serta dapat mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan. Adapun manfaat dari simpanan anggota bagi koperasi syariah/BMT yaitu: 1) dapat meningkatkan permodalan koperasi, 2) sumber dana dalam penyaluran pembiayaan, dan 3) dapat digunakan sebagai jaminan.

Melalui simpanan para anggota, anggota mendapatkan manfaat antara lain: 1) dapat membentuk sikap hemat, 2) menanamkan rasa percaya diri, 3) memperoleh bagi hasil, 4) secara tidak langsung mendidik anggota koperasi syariah dalam pengaturan ekonomi rumah tangga, 5) meningkatkan kesejahteraan, serta 6) meningkatkan pendapatan penyimpan. Merujuk pada penjabaran manfaat simpanan anggota koperasi di atas, maka simpanan anggota menjadi modal utama koperasi syariah dalam melaksanakan bidang usahanya.

Azas usaha dalam koperasi syariah didasarkan atas konsep gotong royong serta tidak dimonopoli atau dikuasai oleh seorang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi atau ditanggung secara sama dan proporsional. Penekanan musyawarah sesama anggota dalam rapat anggota tahunan dengan melibatkan seluruh potensi anggota yang dimilikinya. Koperasi syariah yang bergerak di bidang simpan pinjam sebagai jasa keuangan secara operasional hampir sama dengan lembaga keuangan BMT. Koperasi syariah berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang diorientasikan untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam pengelolaan koperasi syariah Darun Nahdla Capita, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi resesi perekonomian dapat dilakukan. Simpanan anggota koperasi syariah berfungsi sebagai sumber modal bagi koperasi untuk dapat dijadikan dana tabungan, dana darurat, dan dana usaha. Anggota dapat memanfaatkan simpanannya untuk kebutuhan Melalui badan usaha yang dikelola koperasi, anggota dapat meminjam modal usaha di koperasi syariah.

Pemberdayaan anggota koperasi juga merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers, 1995; Sugiyarsih, 2019). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu. Konsep ini berkembang dari upaya banyak ahli dan praktisi untuk mencari apa yang antara lain oleh Friedman (1992; Soesanta, 2013) disebut sebagai *alternative development*, yang menghendaki “*inclusive democracy, appropriate economic growth, gender equality, and intergenerational*

*equaty*”.

Prinsip kebersamaan dan kekeluargaan dijadikan pula sebagai pijakan dalam mengelola Koperasi Syariah Darun Nahdla Capita. Koperasi Syariah Darun Nahdla Capita berdiri pada tahun 2019 dan sudah berbadan hukum, yang berada pada lingkungan pendidikan Universitas Hamzanwadi. Sebelum Koperasi Syariah Darun Nahdla Capita diresmikan, awal berdirinya bernama koperasi Universitas Hamzanwadi sejak tahun 2014. Menyesuaikan dan memperbaiki perekonomian yang dijalankan dalam lingkungan yayasan pondok pesantren, maka dukungan untuk mengembangkan dan menjalankan perekonomian berdasarkan syariah mendapatkan respon positif dalam rapat anggota tahunan (RAT). Hasil RAT dijadikan sebagai perwujudan bentuk musyawarah untuk mencapai mufakat sehingga dapat melibatkan potensi seluruh anggota sebagai kepemilikan bersama. Koperasi syariah Darun Nahdla Capita ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Koperasi syariah Darun Nahdla Capita bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dan pengelolaan kantin. Dalam pengelolaan bidang usaha, koperasi menghimpun modal yang berasal dari simpanan (wadiah) berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, serta keuntungan dalam pengelolaan kantin. Menurut PP No. 9 tahun 1995 No. 254 tahun 1992, Simpanan yaitu Dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka. Menurut peristilahan lazim di Koperasi Syariah/BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*), Simpanan adalah Dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota BMT lain dan atau anggotanya kepada BMT dalam bentuk simpanan bersyarat, simpanan sukarela, dan sukarela berjangka dengan akad yang telah disepakati kedua belah pihak dan pihak penyimpan akan mendapatkan profit yang dihitung dari keuntungan BMT.

Simpanan anggota dapat dikatakan sebagai simpanan modal usaha. Simpanan Modal adalah jenis simpanan yang menunjukkan bukti keanggotaan seseorang pada koperasi syariah. Kegiatan keuangan dan badan usaha yang dijalankan selama ini berkembang sangat baik. Keuangan yang dikelola Koperasi Syariah Darun Nahdla Capita dari hasil simpanan pokok dan simpanan wajib, dan keuntungan simpan pinjam. Simpanan pokok, simpanan wajib, dan keuntungan dari kegiatan usaha simpan pinjam yang dilakukan koperasi sebagai upaya dalam pemupukan modal usaha yang dijalankan. Koperasi mendapatkan keuntungan dengan menjalankan usaha pinjaman ke anggota. Keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha pinjaman yang dilakukan dalam 1 tahun dapat dibagikan sebagai sisa hasil usaha. SHU yang setiap tahun dibagikan kepada anggota dapat dapat diambil 20% dari keuntungan pinjaman. Koperasi syariah harus membagi keuntungan yang diperoleh dari mengelola dana simpanan investasi kepada anggota sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal akad. Akad yang digunakan adalah akad mudharabah.

Adanya kegiatan usaha simpan pinjam pada koperasi syariah, memberikan peluang bagi anggota dalam memanfaatkan modal keuangan untuk meningkatkan perekonomiannya. Adapun sebagian besar dari pinjaman koperasi syariah Darun Nahdla Capita ini dimanfaatkan oleh anggota, antara lain: 1) membiayai sekolah anak sebagai tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, 2) anggota meminjam dana koperasi untuk memenuhi biaya pengobatan kesehatan keluarga, 3) beberapa anggota membuka UMKM sehingga modal usaha dapat dipinjamkan dari koperasi syariah

Darun Nahdla Capita, 4) beberapa anggota yang berprofesi sebagai dosen membutuhkan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan yang mendukung pekerjaannya, misalnya laptop, handphone, pengadaan seragam, dan sebagainya, 5) digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan perlengkapan elektronik rumah tangga, 6) membeli bahan bangunan, dan 7) memenuhi kebutuhan lainnya yang sifatnya mendesak.

Dari pengelolaan usaha simpan pinjam koperasi syariah inilah, koperasi syariah Darun Nahdla Capita sangat dibutuhkan keberadaannya bagi anggota. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya tingkat pinjaman yang terus naik setiap bulannya dan juga kepuasan dari anggota. Koperasi syariah Darun Nahdla Capita mengelola peminjaman dengan kemudahan tanpa memberikan jaminan atas besaran pinjaman, cepat untuk dicairkan, dan angsuran pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji yang terlampir pada daftar gaji keuangan dosen dan karyawan Universitas Hamzanwadi. Koperasi syariah Darun Nahdla Capita bekerjasama dengan manajemen keuangan Universitas Hamzanwadi dalam pengelolaan laporan keuangan angsuran peminjaman. Besaran pinjaman anggota dapat disesuaikan dengan jumlah gaji pokok yang diterima. Selain untuk memudahkan pinjaman, hal ini juga dapat mencegah terjadinya penumpukan dalam pembayaran angsuran yang akan menimbulkan beban anggota dalam peminjaman. Pembukuan koperasi syariah Darun Nahdla Capita menjadi mudah untuk diaudit baik oleh ketua dan pengawas koperasi syariah Darun Nahdla Capita.

Berdasarkan pengelolaan koperasi syariah Darun Nahdla Capita dapat memberikan beberapa gambaran untuk memunculkan strategi dalam menghadapi resesi ekonomi, yaitu:

1. Meningkatkan upaya dalam penyediaan modal dari pengelolaan keuntungan usaha simpan pinjam agar dapat dimanfaatkan oleh para anggota.
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM, baik dari pengurus dan anggota melalui pelatihan dalam mengelola koperasi syariah secara profesional.
3. Menanamkan pentingnya koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian anggota, sehingga anggota lebih berpartisipasi pada perkembangan koperasi syariah.
4. Meningkatkan promosi dan pemasaran dalam bidang usaha yang dikelola oleh koperasi syariah Darun Nahdla Capita.
5. Meningkatkan akses informasi usaha bagi koperasi guna menjalin kemitraan yang saling menguntungkan antar pelaku usaha.
6. Mendukung anggota dalam membuka usaha melalui bantuan pemberian modal usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi syariah memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian umat. Melalui pengelolaan badan usaha simpan pinjam yang dijalankan dapat memberikan dampak positif untuk mengatasi resesi ekonomi yang terjadi. Simpanan anggota dapat menjadi bentuk investasi dan modal usaha yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan bahwa keberadaan koperasi syariah Darun Nahdla Capita memiliki peran yang sangat penting bagi anggota dalam pengelolaan ekonomi secara syariah agar terhindar dari riba. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi syariah Darun Nahdla Capita bergerak dalam bidang usaha

simpan pinjam. Dari badan usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat yaitu: 1) menjamin keamanan dari simpanan anggota dan dikelola sebagai pemupukan modal usaha pinjaman sehingga anggota mendapatkan keuntungan melalui bagi hasil usaha, 2) mendukung anggota dalam pengadaan maupun penambahan modal usahanya, dan 3) dapat membantu dalam pengadaan barang-barang kebutuhan anggota.

Dari gambaran tentang peranan koperasi syariah Darun Nahdla Capita, berdasarkan hasil kajian dari para ahli maka dapat pula ditarik kesimpulan, bahwa melalui kegiatan usaha koperasi syariah Darun Nahdla Capita dapat menjadi solusi dalam mengatasi dampak dari resesi ekonomi. Berdasarkan pengelolaan koperasi syariah Darun Nahdla Capita dapat memberikan beberapa gambaran untuk memunculkan strategi dalam menghadapi resesi ekonomi, yaitu: 1) meningkatkan upaya dalam penyediaan modal dari pengelolaan keuntungan usaha simpan pinjam agar dapat dimanfaatkan oleh para anggota, 2) meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM, baik dari pengurus dan anggota melalui pelatihan dalam mengelola koperasi syariah secara profesional, 3) menanamkan pentingnya koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian anggota, sehingga anggota lebih berpartisipasi pada perkembangan koperasi syariah, 4) meningkatkan promosi dan pemasaran dalam bidang usaha yang dikelola oleh kopreasi syariah Darun Nahdla Capita, 5) meningkatkan akses informasi usaha bagi koperasi guna menjalin kemitraan yang saling menguntungkan antar pelaku usaha, dan 6) mendukung anggota dalam membuka usaha melalui bantuan pemberian modal usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deputi Bidang Pembiayaan.2015. Penyempurnaan Pedoman Standar Operasional Manajemen KJKS/UJKS koperasi. Jakarta: Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.
- Fathina, H. (2022). Apa itu Resesi? Ini Pengertian, Penyebab dan Dampaknya. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20221015/9/1587757/apa-itu-resesi-ini-pengertian-penyebab-dan-dampaknya>. <http://bit.ly/AppsBisniscomPS>, iOS: <http://bit.ly/AppsBisniscomIOS>
- Herawai, H., & Gustan, M. (2020). Penyebab Dan Upaya Yang Dilakukan Para Pemerintah Dunia Saat Krisis Global 2008. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 2 (1), 22-29
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1494-1498.
- Itmam, Sl. 2021. Resesi Ekonomi dan Implikasinya dari Perspektif Hukum Bisnis. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 9, Nomor 1, 2021, 179-198. P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium> DOI: 10.21043/equilibrium.v9i1.10012
- Khatimah, H. (2016). Anlisis Efektivitas Inklusi Keuangan di BMT Syariah Riyal. *Optimal: Jurnal Ekonomi Kewirausahaan* 10, No.2 (2016): 128-152
- Malawat, M.S. (2019). *Kewirausahaan Pendidikan*. Deepublish.

- Masula, S., & Oktafia, R. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 535-543.
- Miraza, B. H. (2019). Seputar Resesi Dan Depresi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, vol. 30, no. 2, hal.11-13.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nutri, A. F., & Wahyuningrum, C. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Likuiditas , Permodalan , Kemandirian Dan Pertumbuhan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 16–30.
- Pratiwi, M.I. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm.” *Jurnal Ners* 4(2): 30–39
- Putri, V. N., & Fianto, B. A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan pada Kspps Muamalah Berkah Sejahtera dan KPRI Usaha Kita di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(10), 2041-2051.
- Soesanta, P.E. (2013). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. *Jurnal Bina Praja: Jurnal of Home Affairs Governance*, 5 (2), 73-78
- Sugiyarsih, S. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Cendekia Jaya*, 1(1), 46-51.
- Syafi’I, Abdullah. 2012. Koperasi syariah: Tinjauan terhadap kedudukan dan peranannya dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan. *Media Syariah: Wahana kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*
- Vanani, A. B., & Suselo, D. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2).
- Zahra, A. S., Murialti, N., & Hadi, M. F. (2022). Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2006-2020. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 141-150.